

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP  
MITOS– MITOS TENTANG PACARAN DENGAN SIKAP  
TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN SISWI  
KELAS X, XI DI SMA N 1 GIRIMULYO  
KULON PROGO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Septiningsih  
201310104370**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAHYOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP  
MITOS– MITOS TENTANG PACARAN DENGAN SIKAP  
TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN SISWI  
KELAS X, XI DI SMA N 1 GIRIMULYO  
KULON PROGO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna melengkapi Sebagian Syarat Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Sains Terapan Pada Program Diploma IV Bidan Pendidik  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Septiningsih  
201310104370**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAHYOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP  
MITOS- MITOS TENTANG PACARAN DENGAN SIKAP  
TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN SISWI  
KELAS X, XI DI SMA N 1 GIRIMULYO  
KULON PROGO YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

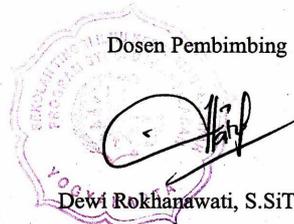
**Disusun Oleh :  
Septiningsih  
201310104370**

Telah disetujui oleh pembimbing

Pada Tanggal :  
12 Juli 2014

Oleh :

Dosen Pembimbing :



Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH

**RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVELS OF TRUST IN MYTHS  
ABOUT DATING WITH THE ATTITUDE TOWARD VIOLENCE  
IN COURTSHIP FOR FEMALE STUDENTS CLASS OF X, XI  
AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 GIRIMULYO  
OF KULON PROGO YOGYAKARTA  
IN 2014**

**Septiningsih, Dewi Rokhanawati**

**ABSTRACT**

For determining relationship between the levels of trust in myths about dating (TKMP) with the attitude toward violence in courtship (*SKDP*) for female students' class of X, XI at SMA N 1 Girimulyo, Kulon Progo, Yogyakarta, in 2014. Method uses survey of cross-sectional time approach and the design is correlation description. The sample size used is 70 students, who were taken from the total sampling. The data collection is done by distributing questionnaires, the test of validity uses formula of Product Moment Correlation and the reliability is tested by using Alpha Cronbach. Then the data analysis uses the formula of non-parametric Chi Square. The result shows that there is relationship between the levels of trust in myths about dating with the attitude toward violence in courtship at SMA N 1 Girimulyo, Kulon Progo Regency, with the acquisition of approx. sig. 0.028 and Contingency coefficient 0.262.

# HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP MITOS– MITOS TENTANG PACARAN DENGAN SIKAP TERHADAP KEKERASAN DALAM PACARAN SISWI KELAS X, XI DI SMA N 1 GIRIMULYO KULON PROGO YOGYAKARTA TAHUN 2014

Septiningsih, Dewi Rokhanawati

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepercayaan terhadap mitos-mitos tentang pacaran dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran siswi kelas X dan XI di SMA N 1 Girimulyo Kulon Progo Yogyakarta tahun 2014. Menggunakan metode survey pendekatan waktu *cross sectional* dengan desain deskripsi korelasi, Besar sampel yang digunakan yaitu 70 orang siswi, yang diambil dengan *total sampling*. Pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner, uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan diuji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan rumus no-parametris *Chi Square*. Berdasarkan hasil uji analisis penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran di SMA N 1 Girimulyo Kabupaten Kulon Progo, dengan perolehan *Approx.sig.* 0,028 dan koefisien kontingensi 0,262.

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa kritis untuk terbentuknya perkembangan, perubahan yang sangat pesat dan masa transisi dari anak – anak menuju dewasa (Soetjiningsih,2004). Klasifikasi batasan usia remaja menurut WHO 2013, yaitu usia 12 – 24 tahun, sedangkan menurut Departemen Kesehatan RI dan BKKBN antara waktu 10 – 19 tahun. Awal pubertas pada remaja dipengaruhi oleh bangsa, iklim, gizi dan kebudayaan (Prawirohardjo,2007).

Berdasarkan Sensus Penduduk dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, jumlah remaja usia 10-24 tahun di Indonesia sekitar 64 juta atau 27.6% dari jumlah penduduk sebanyak 237.6 juta jiwa (Jaya,2012). Remaja mempunyai sifat yang unik salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan serta lingkungan disekitarnya (Kusmiran,2014). Remaja mempunyai resiko tinggi terhadap kenakalan baik dalam bergaul, tingkah laku, dan terjadinya kekerasan baik sebagai korban maupun pelaku kekerasan dalam kegiatan sosialnya (Soetjningsih,2004).

Kegiatan sosial yang dilakukan remaja adalah pacaran (*dating*) yang melibatkan remaja perempuan dan laki-laki. Kegiatan sosial ini sering kali terjadi kekerasan dalam pacaran (KDP) atau disebut *Dating Violence* yang disadari atau tidak dialami oleh perempuan sebagai korban (Komnas Perempuan,2011). *Dating Violence* adalah segala bentuk tindakan kekerasan emosional, psikologi, fisik maupun seksual yang dialami remaja dalam berpacaran (Payne,2013).

Dari data Rifka Anisa didapatkan fakta bahwa *dating violence* menempati posisi kedua setelah KDRT. Dari tahun 1994-2011(Januari-Oktober), kasus KDRT 3274 kasus dan KDP (*dating violence*) 836 kasus (Rifka Anisa,2013). Di Daerah Istimewa Yogyakarta, kasus kekerasan yang ditangani Forum Penanganan Korban Kekerasan Perempuan dan Anak (FPK2PA) Provinsi DIY pada tahun 2009 sebanyak 1.345 termasuk KDP (BPPM,2010).

Di Kabupaten Kulon Progo sendiri masih sangat kental dengan tradisi – tradisi dan mitos yang diyakini masyarakat. Diantara kebudayaan dan adat – istiadat dalam masyarakat ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan serta mitos-mitos pacaran dalam kalangan remaja. Tradisi, adat istiadat serta mitos–mitos pacaran yang masih dipercaya oleh sebagian besar masyarakat dalam pergaulan remaja (pacaran) dan dianggap biasa untuk diterapkan dalam kehidupan sehari - hari.

Faktor yang mempengaruhi individu dalam mengambil sikap yang dapat bersifat positif atau negatif salah satunya adalah kebudayaan yaitu mitos – mitos yang sudah ada di masyarakat. Tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos yang menyetujui terjadinya kekerasan dalam berpacaran, meyakini pendapat orang lain

yang menyetujui kekerasan dalam berpacaran atau menganggap kekerasan dalam berpacaran merupakan hal yang wajar dan kecenderungan yang positif akan bersikap positif (menerima/mendukung). Individu yang memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan tentang kekerasan dalam pacaran, menganut nilai – nilai budaya (mitos – mitos) yang tidak menyetujui kekerasan dalam pacaran dan tidak mengajarkan kekerasan akan membentuk keyakinan, perasaan dan kecenderungan yang negatif akan bersikap negatif (menolak) juga terhadap kekerasan dalam pacaran (Ferlita,2008).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap sampel atau populasi untuk mencari keterangan secara faktual, memperoleh fakta dari gejala yang ada tanpa memberikan perlakuan/intervensi (Sulistyaningsih,2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Penelitian ini adalah *Deskriptif Korelatif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas X, XI, SMA N 1 Girimulyo Kulon Progo tahun 2014 yang berjumlah 70 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah *Exhaustive Sampling* atau sampel Jenuh. Variabel Tingkat Kepercayaan terhadap Mitos-mitos tentang pacaran dengan Sikap terhadap Kekerasan dalam Pacaran di ukur dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data dengan menggunakan SPSS uji statistik *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur Responden

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Umur di SMA N 1 Girimulyo Kulon Progo

Umur	Kelas			
	X (Sepuluh)		XI(Sebelas)	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
15	7	10.00	0	0
16	22	31.43	17	24.28
17	1	1.43	23	32.86
Total	30	42.86	40	57.14

Tabel.1 diatas menunjukkan bahwa responden kelas X didominasi oleh siswi yang berumur 16 tahun sebanyak 22 orang (31.43%), sedangkan kelas XI didominasi oleh siswi yang berumur 17 tahun sebanyak 23 orang (32.86%).

#### b. Umur Responden dengan Tingkat Kepercayaan terhadap Mitos-Mitos Tentang Pacaran (TKMP)

Tabel.2 Distribusi frekuensi antara Umur dengan Tingkat Kepercayaan terhadap Mitos-mitos tentang Pacaran (TKMP)

Umur	TKMP				Total
	Tinggi		Rendah		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
15 tahun	2	2.9	5	7.1	7
16 tahun	10	14.3	29	41.4	39
17 tahun	5	7.1	19	27.1	24
Total	17	24.3	53	75.7	70

Tabel.2 diatas diketahui bahwa tingkat kepercayaan tinggi terhadap mitos-mitos tentang pacaran paling banyak pada umur 16 tahun

sebanyak 10 orang (14.3%). Data tersebut didapatkan dari perolehan jawaban kuesioner yang diberikan.

**c. Umur Responden dengan Sikap terhadap Kekerasan Dalam Pacaran (SKDP)**

Tabel.3 Distribusi frekuensi antara Umur dengan Sikap terhadap Kekerasan Dalam Pacaran (SKDP)

Umur	Sikap KDP				Total
	Positif		Negatif		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
15 tahun	2	2.9	5	7.1	7
16 tahun	14	20.0	25	35.7	39
17 tahun	6	8.6	18	25.7	24
Total	22	31.4	48	68.6	70

Pada Tabel.3 diatas dapat diketahui bahwa responden yang berumur 16 tahun cenderung mengambil sikap positif terhadap KDP yaitu sebanyak 14 orang (20.0%), sedangkan yang mengambil sikap negatif juga didominasi oleh responden umur 16 tahun sebanyak 25 orang (35.7%).

**d. Jurusan Responden**

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Siswi Kelas XI Berdasarkan Jurusan di SMA N 1 Girimulyo Kulon Progo

Umur	IPA		IPS	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<b>Jurusan</b>				
16	10	25.00	7	17.50
17	14	35.00	9	22.50
Total	24	60.00	16	40.00

Tabel.4 diatas menunjukkan bahwa siswi kelas XI di SMA N 1 Girimulyo yang mengambil jurusan IPA umur 16 tahun sebanyak 10 orang (25%), IPS sebanyak 7 orang (17.50%), sedangkan siswi berumur 17 tahun yang mengambil jurusan IPA sebanyak 14 orang (35%) dan IPS sebanyak 9 orang (22.50%).

**e. Jurusan Responden dengan Tingkat Kepercayaan terhadap Mitos – mitos tentang Pacaran (TKMP)**

Tabel. 5 Distribusi frekuensi antara Jurusan Responden dengan Tingkat Kepercayaan terhadap Mitos-Mitos tentang Pacaran (TKMP)

Jurusan Responden	TKMP				Total
	Tinggi		Rendah		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
IPA	5	12.5	1	45.0	23
IPS	3	7.5	1	35.0	17
Total	8	20.0	3	80.0	40

Tabel. 5 diatas menunjukkan bahwa siswi yang tingkat kepercayaan terhadap mitos-mitos tentang pacaran tinggi sebanyak 5 orang (12.5%) dari 40 responden dengan jurusan IPA dan tingkat kepercayaan terhadap mitos-mitos tentang pacaran rendah dari jurusan IPA sebanyak 18 orang (45.0%), angka ini cenderung lebih banyak dari responden yang mengambil jurusan IPS.

**f. Jurusan Responden dengan Sikap terhadap Kekerasan Dalam Pacaran (SKDP)**

Tabel. 6 Distribusi frekuensi antara Jurusan Responden dengan Sikap terhadap Kekerasan Dalam Pacaran (SKDP)

Jurusan Responden	SKDP				Total
	Positif		Negatif		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
IPA	5	12.5	18	45.0	23
IPS	6	15.0	11	27.5	17
Total	11	20.0	29	80.0	40

Tabel. 6 diatas dapat diketahui bahwa siswi yang sikap terhadap KDP positif sebanyak 6 orang (15.0%) dari 40 responden dari jurusan IPS

dan sikap terhadap KDP negatif dari jurusan IPA sebanyak 18 orang (45.0%), angka ini cenderung lebih banyak dari responden yang mengambil jurusan IPS.

## 2. Analisis Univariat

### a. Tingkat Kepercayaan Terhadap Mitos – mitos tentang Pacaran (TKMP) Siswi Kelas X, XI di SMA N 1 Girimulyo

Tabel.7 Distribusi Frekuensi Siswi Kelas X, XI Berdasarkan Tingkat Kepercayaan terhadap Mitos – mitos tentang Pacaran

TKMP	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	24.3
Rendah	53	75.7
Total	70	100

Tabel.7 diatas menunjukkan bahwa siswi yang mempunyai tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran (TKMP) tinggi sebanyak 17 orang (24.3%), sedangkan siswi yang mempunyai tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran rendah sebanyak 53 orang (75.7%).

### b. Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran (SKDP) Siswi Kelas X dan XI di SMA N 1 Girimulyo

Tabel.8 Distribusi Frekuensi Siswi Kelas X, XI Berdasarkan Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran

SKDP	Frekuensi	Persentase
Positif	22	31.4
Negatif	48	68.6
Total	70	100

Tabel.8 diatas dapat diketahui bahwa siswi yang mempunyai sikap terhadap kekerasan dalam pacaran (SKDP) positif sebanyak 22 orang (31.4%), sedangkan siswi yang mempunyai sikap terhadap kekerasan dalam pacaran (SKDP) negatif sebanyak 48 orang (68.6%).

### 3. Analisis Bivariat

#### Hubungan antara Tingkat Kepercayaan terhadap Mitos – Mitos Pacaran (TKMP) dengan Sikap terhadap Kekerasan Dalam Pacaran (SKDP) Siswi Kelas X, XI di SMA N 1 Girimulyo

Tabel.9 Hubungan antara Tingkat Kepercayaan terhadap Mitos – Mitos Pacaran (TKMP) dengan Sikap terhadap Kekerasan Dalam Pacaran(SKDP) Siswi Kelas X, XI di SMA N 1 Girimulyo

TKMP	SKDP				Total
	Positif		Negatif		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
Tinggi	9	1	8	1	17
Rendah	1	1	4	5	53

Dari Tabel.14 Dapat dijelaskan bahwa siswi yang memiliki tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran tinggi yang bersikap negatif terhadap kekerasan dalam pacaran sebanyak 8 orang (11.4%), dan yang bersikap positif terhadap kekerasan dalam pacaran sebanyak 9 orang (12.9%). Sedangkan siswi yang memiliki tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran rendah yang bersikap negatif sebanyak 40 orang (57.1%) dan yang bersikap positif terhadap kekerasan dalam pacaran sebanyak 13 orang (18.6%).

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswi yang mempunyai tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran (TKMP) tinggi sebanyak 17 orang (24.3%), sedangkan siswi yang mempunyai tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran rendah sebanyak 53 orang (75.7%). Tingkat kepercayaan tinggi terhadap mitos-mitos tentang pacaran nampak dari kecenderungan responden lebih banyak menjawab “sangat setuju” pada pertanyaan nomor 1 yaitu “*Saya meyakini bahwa sudah menjadi konsekuensi perempuan untuk mengalah pada laki – laki*”, sebanyak 37 orang (52.9%) dari 70 responden. Fakta dari pertanyaan tersebut adalah “*berelasi dengan laki-laki bukan berarti menyerahkan diri kita untuk dijadikan objek kekerasan*”. Berdasarkan hal ini maka dapat diketahui bahwa responden meyakini mitos

psikologis khususnya tentang pengontrolan diri oleh pasangan hal ini dipengaruhi oleh budaya patriarkhi yang masih kental di masyarakat.

Sedangkan, tingkat kepercayaan rendah terhadap mitos – mitos tentang pacaran sebanyak 53 orang (75.7%). Hal ini nampak dari kecenderungan responden lebih banyak menjawab “sangat tidak setuju” pada pertanyaan nomor 9 yaitu “*Saya meyakini kekerasan yang saya alami, hanya akan terjadi sekali, karena pacar telah meminta maaf atas kelakuannya dan berjanji tidak akan melakukannya lagi dengan menunjukkan sikap yang tulus*”, sebanyak 30 orang (42.9%) dari 70 responden menjawab “sangat setuju”. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa responden tidak meyakini, mengakui, atau mempercayai akan mitos tersebut.

Sikap negatif terhadap KDP sebanyak 48 orang (68.6%) dari hasil penelitian, nampak dari pertanyaan nomor 6 tentang kekerasan seksual yaitu “*Saya merasa keberatan jika pacar saya meraba – raba bagian tubuh saya*”. Responden paling banyak menjawab “sangat setuju” sebanyak 43 orang (61.4%) dari 70 responden. Pertanyaan tersebut lebih mengarah dalam sikap KDP dalam hal seksual. Sikap negatif yaitu sikap menghindari, menolak dan menjauhi dari objek (KDP). Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada Wawan & Dewi (2011) Sikap Negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Sedangkan sikap positif terhadap KDP sebanyak 22 orang (31.4%), nampak dari pertanyaan nomor 1, 3 dan 4 karena memiliki jumlah frekuensi yang sama yaitu 15 orang. Pertanyaan nomor 1 yaitu “*Menurut saya kekerasan pemukulan terhadap pasangan tidak boleh dilakukan dengan alasan cinta*”. Responden paling banyak menjawab “sangat tidak setuju” sebanyak 15 orang (21.4%) dari 70 responden. Pertanyaan tersebut lebih mengarah dalam sikap KDP dalam kekerasan fisik. Responden paling banyak menjawab “setuju” sebanyak 17 orang (24.3%) dari 70 responden. Perempuan yang menunjukkan sikap positif didominasi pada kekerasan fisik dan ekonomi. Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada Wawan & Dewi (2011) Sikap Positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu.

Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh hasil ada hubungan tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Dapat terlihat pada uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,028$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ), hal ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacara siswi kelas X, XI di SMA N 1 Girimulyo Tahun 2014. Nilai koefisien korelasi 0,254 menggambarkan korelasi yang rendah antara tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran.

Dari tabel perhitungan antara tingkat kepercayaan terhadap mitos–mitos tentang pacaran dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran dapat disimpulkan bahwa siswi yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap mitos – mitos tentang pacaran yang berperilaku positif sebanyak 40.9% dari 70 siswi cenderung lebih banyak daripada siswi yang bersikap negatif terhadap kekerasan dalam pacaran yaitu 16.7% dari total populasi.

Siswi yang tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran rendah, bersikap positif sebanyak 59.1% dari 70 siswi, cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan siswi yang bersikap negatif terhadap kekerasan dalam pacaran sebanyak 83.3% dari 70 siswi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Mayoritas siswi SMA N 1 Girimulyo kelas X, XI mempunyai tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 53 orang (75.7%) dari 70 siswi . Tingkat kepercayaan rendah pada mitos seksual dan tingkat kepercayaan tinggi pada mitos psikologis.
2. Mayoritas siswi SMA N 1 Girimulyo kelas X, XI yang mempunyai sikap terhadap kekerasan dalam pacaran (SKDP) negatif sebanyak 48 orang (68.6%) dari 70 siswi. Sikap negatif paling besar dari segi kekerasan

seksual dalam pacaran, dan kecenderungan bersikap positif pada kekerasan fisik dan ekonomi.

3. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,028$  ( $p < 0.05$ ). Hasil uji statistik dihasilkan signifikan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran dengan sikap terhadap kekerasan dalam pacaran. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran, maka sikap terhadap kekerasan dalam pacaran akan semakin positif.

## **SARAN**

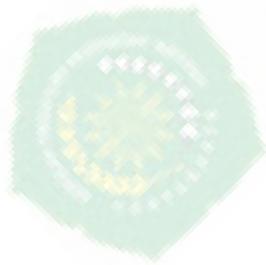
1. Bagi Siswi (Responden)
  - a. Kepada responden penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan, sehingga mampu mengurangi kepercayaan terhadap mitos – mitos tentang pacaran sehingga mampu memperbaiki sikap lebih baik untuk mengantisipasi menjadi korban dari kekerasan dalam pacaran.
  - b. Meningkatkan keterbukaan dengan orang tua jika ada hal – hal yang menyimpang dan meminta bimbinganya, khususnya dalam hal menjalin hubungan “pacaran”.
  - c. Lebih sering berkomunikasi dengan guru BK jika ada permasalahan di sekolah jika menghadapi permasalahan yang mengarah ke hal-hal KDP.
2. Bagi Kepala Sekolah SMA N 1 Girimulyo

Mampu untuk menjadi payung pelindung dalam sekolah, dan mampu memberikan kebijakan untuk korban kekerasan dalam pacaran khususnya siswi dalam melanjutkan pendidikanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut, sebaiknya melakukan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, agar hasil yang didapatkan dapat lebih mendetail dan mampu mengali sebanyak mungkin permasalahan realita yang terjadi pada remaja.

4. Bagi Stikes' Aisyiyah Yogyakarta

Sebagai literatur bagi mahasiswa Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta selama proses pembelajaran dan menambah wawasan dalam mata kuliah Kesehatan Reproduksi Remaja.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Ketigabelas. Jakarta : Rineka Citra
- Ajeng Guamarawati, Nandika. 2009. *Suatu Kajian Kriminologis Terhadap Perempuan Dalam Relasi Pacaran Heteroseksual*. Jakarta : Universitas Indonesia. Tersedia dalam <http://journal.ui.ac.id> [diakses 6 Mei 2013]
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Benih Nirwana, Ade. 2011. *Psikologi Kesehatan Wanita*. Yogyakarta : Muha Medika.
- BPPM (Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2010. *Profil Perlindungan Perempuan dan Anak Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010*. Tersedia dalam <http://bppm.jogjaprov.go.id> [di akses pada 26 Januari 2014]
- Ch, Mufida. 2004. *Paradigma Gender*. Malang: Bayu Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005 *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Ferlita, Gracia. 2008. *Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Berpacaran (Penelitian Pada Mahasiswi Reguler Universitas Esa Unggul yang Memiliki Pacar)*. Purworejo.
- Ghozali, I. 2002 *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Nur. 2013. *Kekerasan Dalam Pacaran*. [intenet] Jakarta : Koran Media Indonesia. Tersedia dalam <https://www.jurnalperempuan.org> [ diakses 31 jan 2013 ]
- Hawari, Dadang. 2005. *Forbidden Love (cinta terlarang)*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Hurlock. Elizabeth B. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Jaya, Indra. 2012. *Kekerasan Dalam Pacaran Upaya Advokasi*. Available from : <http://sosbud.kompasiana.com> [diakses 01 April 2014]
- Komisi Nasional Perempuan (2012). *Laporan Hasil Kerja Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2012*. Tersedia dalam <http://komnasperempuan.or.id> [di akses pada 25 Januari 2014]

- Kusmiran, Eny. (2012) *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jaka Salemba Medika.
- Luanaigh, C. O & Lawlor, B. A. (2008) *Loneliness And The Health Of Older People. International Journal Of Geriatric Psychiatry*. USA.
- Notoatmodjo. (2002) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Payne ,K. L.,Ward, T., Miller. A., &Vasquez, K. (2013) *Teen Dating Violence: A Resouce and Prevention Toolkit dalam Alverno College Research Ce For Women And Girls*. Tersedia dalam <http://alverno.edu.pdf> [di a pada 24 Januari 2014]
- Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prayanti, Mutia. 2011. *Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*. Jakarta : Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan.
- Romauli, Suryanti & Anna Vida Vindari. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Santrock, John W. 2011. *Life – Span Development Perkembangan Masa Hidup edisi ketigabelas Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Set, Sony. 2009. *Teen Dating Violence*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sciortino, Rosalia. 2007. *Menuju Kesehatan Madani*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum Cetakan Kedua*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahanya*. Jakarta : CV SAGUNG SETO.
- Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono.2011.*Statistika untuk Penelitian*.Bandung :Alfabeta.
- Suherman, Sherly A. 2011. *Yuk Kenali Seks*. Bandung : YramaWidya.
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodelogi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta :Graha Ilmu.

Sunaryo. 2006. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC

Wawan.A & Dewi M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

WHO. 2012. *Understanding And Addressing Violence Against Women: Intimate Partner Violence*. Tersedia dalam [http:// who.int](http://who.int) [di akses pada 26 Januari 2014]

